

BAB I

PENDAHUIUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha dan kebijakan dalam meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan suatu bangsa dengan memperluas lapangan usaha kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meingkatkan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Pembangunan regional merupakan pelaksanaan dari pembangunan nasional pada wilayah tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan fisik, sosial ekonomi regional tersebut, serta harus tunduk pada peraturan tertentu. Demi keberhasilan pembangunan ekonomi regional itulah, maka pemerintah memberlakukan otonomi daerah.

Upaya pemerintah Indonesia dalam membangun daerahnya terlihat dari ditetapkannya Undang-undang 22 Nomor Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-undang No.32 Tahun 2004 dan direvisi lagi menjadi Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang undang Nomor 33 Tahun 2004.

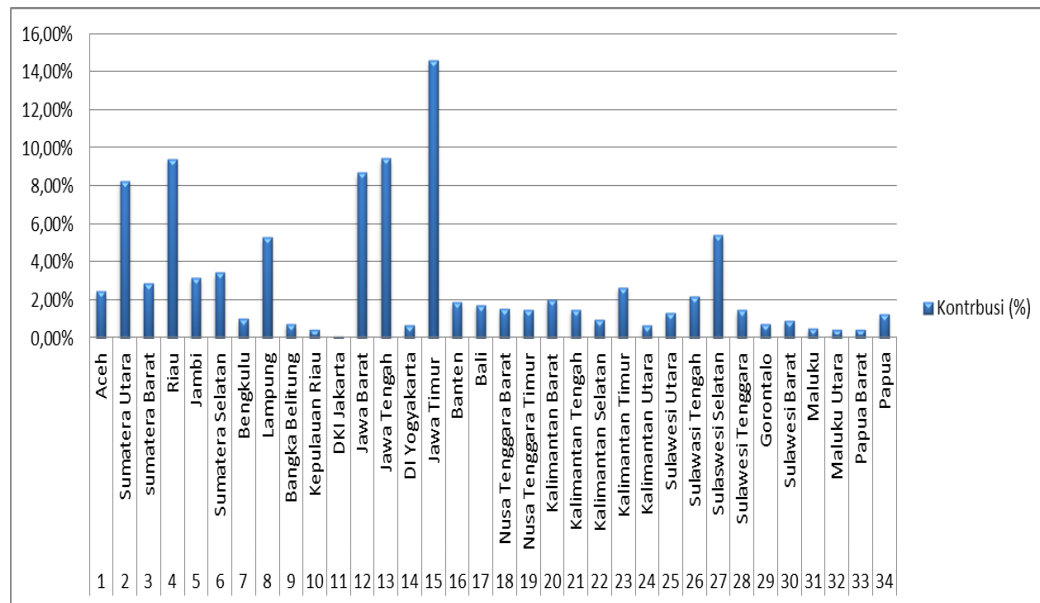
Arsyad (1999) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya

mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja serta daya saing untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah di mana sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Salah satu sektor yang sangat berperan penting bagi negara Indonesia yang dikenal sebagai Negara Agraris adalah sektor pertanian. Artinya, sektor pertanian merupakan sektor yang berperan besar baik sebagai mata pencaharian penduduk maupun sebagai penopang pembangunan Indonesia. Sektor pertanian mempunyai peranan penting yaitu menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk, menyerap tenaga kerja, merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasil devisa. Dengan demikian, apabila sektor pertanian dijadikan andasan bagi pembangunan nasional dimana sektor-sektor lain menunjang sepenuhnya, sebagian besar masalah yang dihadapi oleh masyarakat akan dapat terpecahkan (Pranolo 2000)

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terdiri dari 38 kabupaten/kota. Selain letak wilayahnya yang strategis, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi paling maju diantara

provinsi yang ada di Indonesia dan merupakan provinsi yang berkontribusi besar pada sektor pertanian bagi PDB Indonesia. Hal ini terlihat pada gambar 1.1.



Sumber: PDRB Provinsi-Provinsi di Indonesia menurut lapangan usaha tahun 2013-2017 (di olah);Bps.go.id

Gambar 1.1 Kontribusi Sektor Pertanian Provinsi-Provinsi di Indonesia ADHB Tahun 2017

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa sektor pertanian Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 berkontribusi paling besar diantara provinsi-provinsi yang ada di Indonesia sebesar 14,63%. Provinsi Jawa Tengah berada pada posisi kedua sebesar 9,47%, Provinsi Riau pada posisi ketiga sebesar 9,44%, dan pada posisi ke empat Provinsi Jawa Barat sebesar 8,70%.

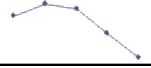
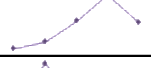
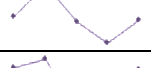
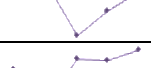
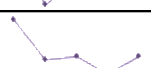
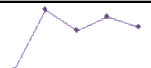
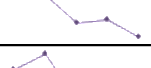
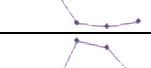
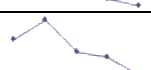
Selain itu, sektor-sektor lainnya juga memiliki peran penting dalam perekonomian Jawa Timur sendiri. Terlihat pada PDRB Jawa Timur Tahun 2013-2017 yang telah disajikan dalam perubahan klasifikasi dan tahun dasar sehingga akan lebih menggambarkan keadaan perekonomian terkini seperti pergeseran struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1. Tabel Kontribusi Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Jawa Timur ADHB Tahun 2013 - 2017

No.	Sektor	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13,46%	13,56%	13,65%	13,43%	12,80%
2	Pertambangan dan Penggalian	5,34%	5,11%	3,93%	3,76%	4,00%
3	Industri Pengolahan	28,79%	28,95%	29,31%	28,88%	29,03%
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,37%	0,36%	0,35%	0,33%	0,33%
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	0,10%	0,09%	0,09%	0,09%	0,09%
6	Konstruksi	9,22%	9,49%	9,49%	9,72%	9,79%
7	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Motor	17,70%	17,34%	17,60%	17,98%	18,18%
8	Transportasi dan Pergudangan	3,07%	3,25%	3,35%	3,38%	3,43%
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan dan Minum	4,91%	5,20%	5,41%	5,65%	5,75%
10	Informasi dan Komunikasi	4,78%	4,54%	4,56%	4,58%	4,60%
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,64%	2,68%	2,74%	2,78%	2,73%
12	Real Estate	1,63%	1,57%	1,63%	1,61%	1,59%
13	Jasa Perusahaan	0,79%	0,79%	0,80%	0,80%	0,81%
14	Adminitrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	2,51%	2,32%	2,31%	2,32%	2,27%
15	Jasa Pendidikan	2,73%	2,73%	2,72%	2,67%	2,62%
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,61%	0,63%	0,63%	0,62%	0,62%
17	Jasa Lainnya	1,36%	1,38%	1,43%	1,39%	1,36%

Sumber: PDRB Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017; BPS JATIM

Pada tabel 1.1 memperlihatkan bahwa struktur ekonomi Jawa Timur sudah didominasi oleh sektor industri. Terlihat dari sektor terbesar kontribusinya adalah sektor industri pengolahan. Kemudian terbesar kedua adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi. Ketiga adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal ini menggambarkan struktur ekonomi Jawa Timur didominasi oleh sektor sekunder dan tersier. Yulianita (2008) menjelaskan bahwa analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui besarnya angka PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumber daya yang dihasilkan oleh suatu daerah. Sehingga dapat dilihat struktur ekonomi pada daerah tersebut.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi Jawa Timur ADHK Tahun 2013-2017							
No.	Sektor	2013	2014	2015	2016	2017	Trendline
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,06%	3,54%	3,28%	2,41%	1,48%	
2	Pertambangan dan Penggalian	1,31%	3,07%	7,96%	14,18%	7,47%	
3	Industri Pengolahan	5,85%	7,67%	5,63%	4,44%	5,69%	
4	Pengadaan Listrik dan gas	2,84%	3,77%	-1,98%	0,65%	2,59%	
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah	4,15%	0,24%	5,27%	5,23%	6,44%	
6	Konstruksi	8,05%	5,44%	3,60%	5,51%	6,91%	
7	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Motor	6,21%	5,01%	5,55%	5,81%	6,26%	
8	Transportasi dan Pergudangan	8,60%	6,49%	6,68%	5,70%	6,62%	
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan dan Minum	5,65%	8,88%	7,72%	8,49%	7,91%	
10	Informasi dan Komunikasi	12,03%	5,88%	6,49%	7,57%	6,92%	
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	13,80%	6,76%	7,19%	6,99%	2,44%	
12	Real Estate	7,38%	6,97%	4,98%	5,22%	3,91%	
13	Jasa Perusahaan	7,45%	8,52%	5,44%	5,18%	5,53%	
14	Adminitrasi Pemerintahan, Pertahanan	1,26%	0,58%	5,24%	4,74%	2,22%	
15	Jasa Pendidikan	8,60%	6,08%	6,53%	5,97%	3,99%	
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,96%	8,17%	6,45%	5,74%	5,40%	
17	Jasa Lainnya	5,11%	5,46%	4,87%	4,77%	4,46%	

Sumber: PDRB Jawa Timur Tahun 2013-2017; BPS Jawa Timur (diolah)

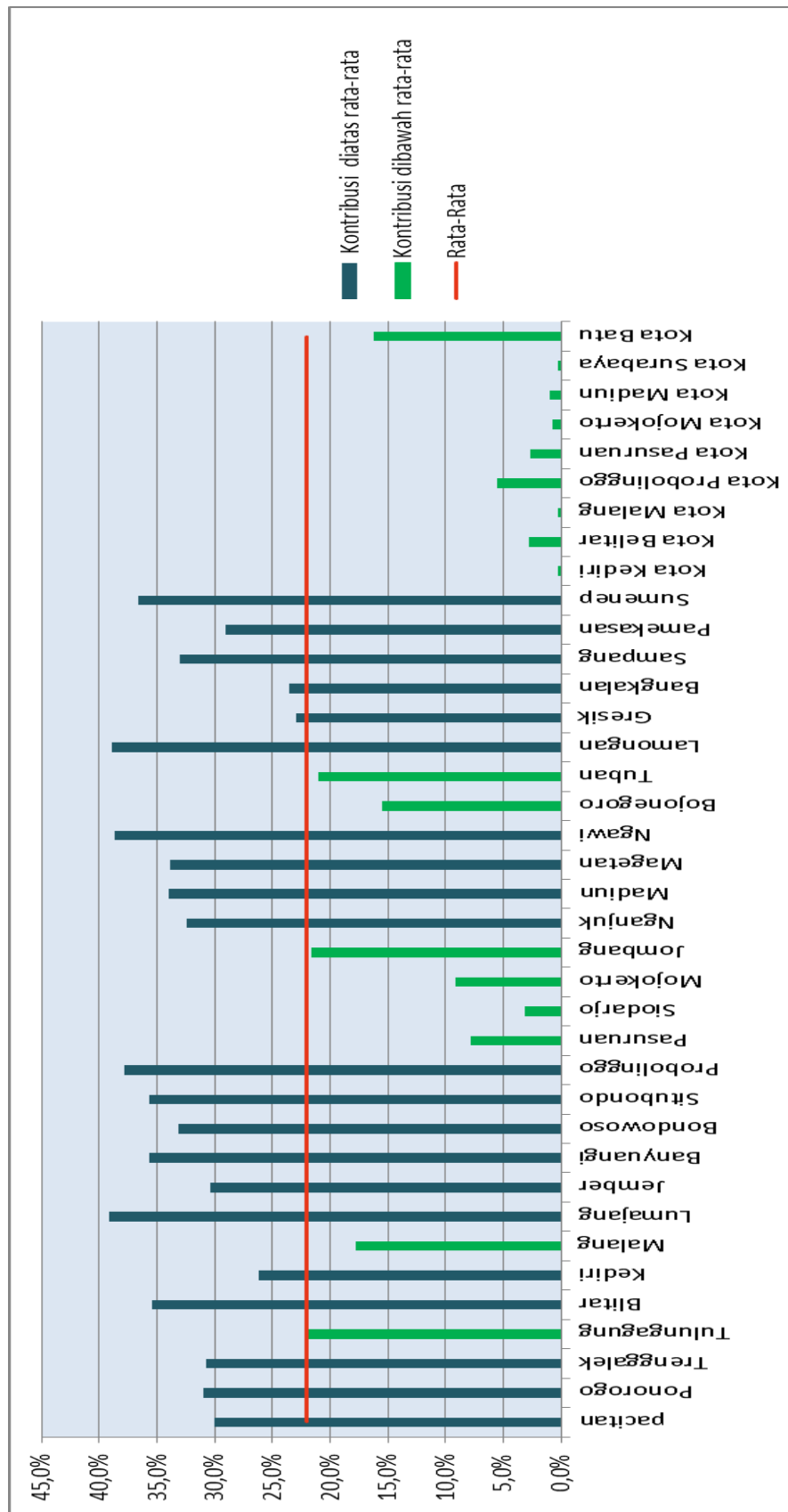
Pertumbuhan sektoral di Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 1.2 menjelaskan bahwa hampir semua sektor ekonomi cenderung berfluktuatif pada periode tahun 2013-2017. Seperti terlihat pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang kontribusinya cukup besar pada total pendapatan daerah dan memiliki tren pertumbuhan yang fluktuatif namun cenderung menurun tiga tahun

terakhir dibandingkan tahun sebelumnya selama periode 2013-2017. Hal ini dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Jawa Timur secara agregat dimasa yang akan datang apabila tidak ada upaya yang berarti. Yulianita (2008), menjelaskan bahwa salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat, yaitu dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya, artinya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya sangat lambat maka hal ini dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Sebaliknya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi yang relatif besar terhadap totalitas perekonomian maka sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus akan dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan pada tingkat kabupaten/kota di Jawa Timur sektor pertanian menjadi sektor utama atau terbesar penopang bagi perekonomian disebagian besar kabupaten/kota di Jawa Timur Terlihat dari Gambar 1.2 di bawah yang menjelaskan rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur periode 2013-2017.

Dari 38 kabupaten/kota Jawa Timur yang sektor pertaniannya berkontribusi diatas rata-rata seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur terhadap PDRB masing-masing terdapat 21 kabupaten/kota dan yang dibawah rata-rata terdapat 17 kabupaten/kota. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi perlambatan pada sektor pertanian di kabupaten/kota Jawa Timur dimana pada struktur perekonomian Jawa Timur sendiri didominasi oleh sektor industri, sedangkan dari sebagian

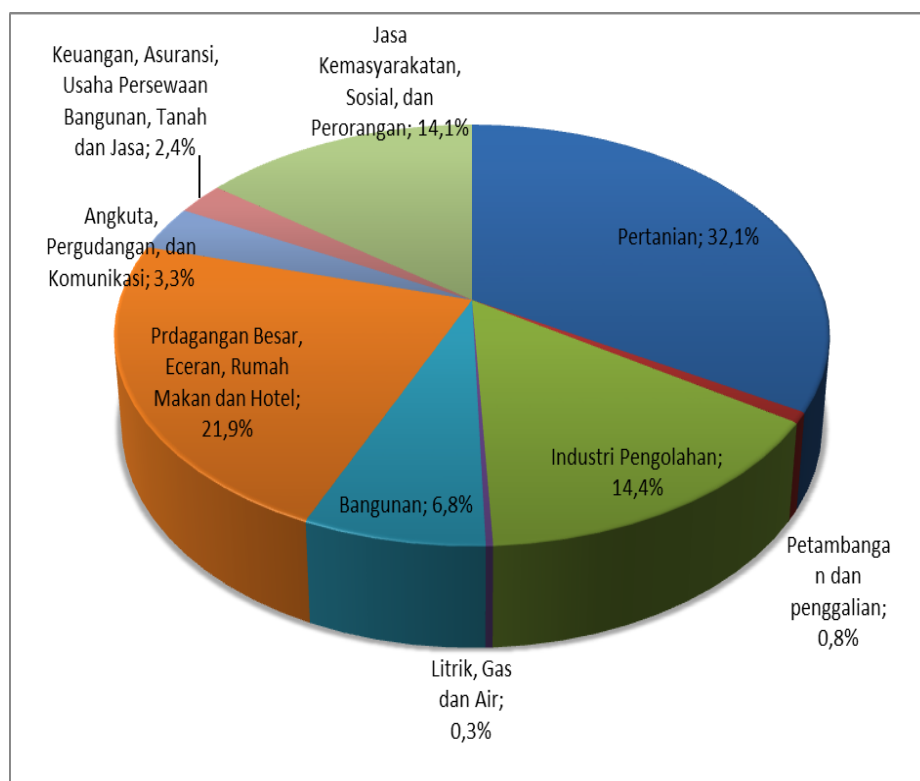
besar kabupaten/kota Jawa Timur di struktur perekonomiannya didominasi oleh sektor pertanian.



Sumber: PDRB Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha 2013-2017; BPS JAWA TIMUR

Gambar 1.2 Rata-Rata Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Masing-Masing ADHB Kabupaten/Kota Periode 2013-2017

Apabila dilihat pada penduduk di Provinsi Jawa Timur yang bekerja menurut jenis lapangan usaha utama masih lebih banyak menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian hal ini terlihat pada gambar 1.3 yaitu jumlah angkatan kerja yang bekerja pada sektor pertanian merupakan paling banyak di Provinsi Jawa Timur yaitu 32,1% atau 6.713.893 orang dari total angkatan kerja 20.937.716 orang. Kemudian terbesar kedua, yaitu pada sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel sebesar 21,9% atau 4.580.393 orang. Dan terbesar ketiga sektor Industri dan Pengolahan yaitu sebesar 3.016.837 orang atau 14,4%.



Sumber : Jawa Timur Dalam Angka 2018 (BPS Jawa Timur)

Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut lapangan Usaha Utama di Jawa Timur Tahun 2017 (BPS Jawa Timur)

Pada sektor unggulan sendiri merupakan sektor yang memiliki prioritas dan berpengaruh dalam pembangunan daerah karena akan meningkatkan investasi dan ekspor sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Sektor unggulan sering dikaitkan dengan adanya perbandingan sektor yang sama antara daerah yang satu dengan yang lain, baik dalam lingkup tingkat internasional, nasional, maupun ditingkat daerah. Apabila sektor tersebut mempunyai daya saing dengan daerah lain pada sektor yang sama maka sektor tersebut dikatakan sektor unggulan sehingga dapat melakukan ekspor keluar daerahnya. Indahsari (2010) menjelaskan bahwa dasar sektor basis atau sektor unggulan adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut. Artinya dapat dikatakan sebagai sektor basis ekonomi jika: (1) produk sektor tersebut selain memenuhi kebutuhan lokal wilayah juga memenuhi permintaan luar wilayah (diekspor); (2) produknya memiliki kontribusi besar, baik dari sisi pendapatan maupun tenaga kerja, terhadap pendapatan/tenaga kerja di wilayah yang lebih besar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti peran sektor pertanian terhadap perekonomian kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Dimana sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting bagi perekonomian kabupaten/kota di Jawa Timur tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan yang akan menjadi fokus penelitian yaitu

1. Berapa besar keterkaitan sektor pertanian terhadap perekonomian di Jawa Timur Tahun 2013-2017 ?
2. Kabupaten/kota Jawa Timur yang memiliki sektor unggulan pertanian ?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian penulis adalah;

1. Mengetahui besar keterkaitan sektor pertanian terhadap perekonomian di Jawa Timur Tahun 2013-2017
2. Mengidentifikasi Kabupaten/kota Jawa Timur yang memiliki sektor unggulan pada sektor pertanian.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan bahan pertimbangan kepada Instansi terkait dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Menjadi bahan referensi bagi akademisi untuk penelitian lebih lanjut tentang peran sektor pertanian terhadap perekonomian kabupaten/kota di Jawa Timur.
3. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai peran sektor pertanian terhadap perekonomian kabupaten/kota di Jawa Timur.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini membicarakan tentang rancangan dari penelitian ini yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : landasan Teori

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang diambil data penelitian yang akan dikemukakan mengenai landasan teori penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

Bab III :Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi daerah dan objek data, hasil analisis data, dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dan keterbatasan pada penelitian ini serta beberapa saran yang membangun pihak-pihak terkait dalam masalah yang sudah dibahas.